

MATERI 1

PENGANTAR METODOLOGI STUDI ISLAM

- A. Pengertian Metodologi Studi Islam**
- B. Objek Studi Islam**
- C. Tujuan Mempelajari Metodologi Studi Islam**
- D. Perkembangan Studi Islam**

Frenki, M.Si

A. Pengertian Metodologi Studi Islam

1. Pengertian Metodologi

- Secara bahasa, metodologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *method* dan *logos*. *Method* artinya cara dan *logos* artinya ilmu. Metodologi adalah ilmu tentang cara.
- Secara istilah, metodologi adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Hal ini ilmu tentang cara studi Islam.
- Metodologi suatu pengkajian dengan penggambaran (*deskripsi*), penjelasan (*explanasi*) dan pembenaran (*justifikasi*).

2. Pengertian Studi Islam

- Studi berasal dari bahasa Inggris, *study* artinya mempelajari atau mengkaji, yang berarti pengkajian terhadap Islam secara ilmiah, baik Islam sebagai sumber ajaran, pemahaman, maupun pengamalan.
- Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata *salima* dan *aslama* yang berarti selamat, sentosa dan damai.

- Secara istilah Islam adalah nama sebuah agama yang berasal dari Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah SAW, untuk menjadi pedoman hidup manusia dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.
- Metodologi Studi Islam adalah prosedur yang ditempuh secara ilmiah, cepat dan tepat dalam mempelajari Islam secara luas dalam berbagai aspeknya, baik dari segi sumber ajaran, pemahaman terhadap sumber ajaran maupun sejarahnya.

B. Objek Studi Islam

- Objek studi Islam adalah ajaran Islam itu sendiri dalam berbagai aspeknya dan berbagai madzhab alirannya.
- Ajaran Islam tidak hanya sebatas ibadah dalam arti sempit, tetapi meliputi interaksi sosial kemasyarakatan.
- Harun Nasution merancang objek kajian Islam dan membaginya menjadi beberapa aspek, yaitu:
 1. Sumber ajaran yakni Al-Quran dan Hadits
 2. Pemikiran dasar Islam, yang meliputi kalam, falsafat dan tasawuf
 3. Fikih dan pranata sosial
 4. Sejarah kebudayaan Islam
 5. Dakwah
 6. Pendidikan Islam
 7. Bahasa dan sastra Arab
 8. Pembaharuan pemikiran dalam Islam.

C. Tujuan Mempelajari Metodologi Studi Islam

- Studi Islam biasanya diselenggarakan lembaga-lembaga kajian keislaman dengan tujuan, yaitu:
 - a. Memberikan wawasan yang luas tentang Islam baik ajarannya maupun aliran-aliran pemikirannya.
 - b. Umat akan memiliki sikap fleksibel jika berhadapan dengan pihak lain yang berbeda aliran madzhabnya, bahkan berbeda agamanya.
 - c. Umat akan memiliki banyak alternatif untuk menganut salah satu pemikiran, madzhab atau pemahaman.
- Abuy Sodikin menggambarkan tujuan metodologi studi Islam, yaitu:
 - a. Untuk mengupayakan cara yang cepat dan tepat dalam mempelajari Islam.
 - b. Untuk menampilkan kembali Islam yang memiliki sejumlah khasanah dan warisan intelektual dari masa lalu sampai sekarang.

D. Perkembangan Studi Islam

1. Studi Islam di Dunia Islam

- Institusi pendidikan Islam lebih dikenal dengan nama *madrrasah* dan *al-jami'ah*.
- *Al-Jami'ah* yang paling awal sebagai lembaga pendidikan tinggi, tercatat Al-Azhar di Kairo, Zaituna di Tunis, dan Qarawiyyin di Fez.
- Sepanjang sejarah Islam, baik *madrrasah* maupun *al-jami'ah* diabdikan, terutama untuk ilmu-ilmu agama dengan penekanan pada bidang fikih, tafsir dan hadis.
- Ada empat institusi pendidikan Islam dalam sejarah yang dijadikan sebagai kiblat bagi pengembangan studi Islam di dunia Muslim, yaitu:
 - a. Madrasah Nizhamiyah di Nisyafur
 - b. Madrasah di Baghdad.
 - c. Universitas Al-Azhar di Kairo.
 - d. Universitas Cordova.

2. Studi Islam di Dunia Barat

- Studi Islam di Barat sedikit bervariasi. Misalnya:
 - Di Chicago University, studi Islam menekankan pada bidang pemikiran Islam, bahasa Arab, naskah klasik dan bahasa-bahasa Islam non Arab.
 - Di Amerika, studi Islam menekankan pada studi sejarah Islam, bahasa-bahasa Islam selain bahasa Arab, sastra dan ilmu-ilmu sosial.
 - Di London, studi Islam digabungkan dalam *School of Oriental and African Studies*, Fakultas mengenai studi Ketimuran dan Afrika, yang memiliki jurusan Bahasa dan Kebudayaan Asia dan Afrika.
 - Di Kanada, studi Islam menekuni kajian budaya dan peradaban Islam di zaman Nabi Muhammad hingga masa kontemporer, memahami ajaran Islam dan masyarakat Muslim di seluruh dunia, dan mempelajari berbagai bahasa Muslim, seperti bahasa Persia, Urdu, dan Turki.

3. Studi Islam di Indonesia

- Perkembangan studi Islam di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan lembaga pendidikan.
- Di samping pesantren, perguruan tinggi Islam tentu menjadi sebuah lembaga paling diminati untuk studi Islam secara komprehensif.
- Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, seperti STAIN, IAIN, dan UIN, dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan studi Islam.

MATERI 2

PENGERTIAN DAN SUMBER AJARAN ISLAM

- A. Pengertian Agama Islam**
- B. Sumber Ajaran Islam**
- C. Sifat Dasar Ajaran Islam**
- D. Wacana Pembaharuan dalam Islam**

Frenki, M.Si

A. Pengertian Agama Islam

- Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata *salima* dan *aslama* yang berarti selamat, sentosa dan damai.
- Kata Islam secara bahasa dekat dengan arti kata Agama yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan.
- Secara istilah Islam adalah nama sebuah agama yang berasal dari Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah SAW, untuk menjadi pedoman hidup manusia dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

B. Sumber Ajaran Islam

- Sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Quran dan Al-Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Quran dan Al-Sunnah.

1. Al-Qur'an

- Lafal Al-Qur'an diambil dari akar kata *qarn* yang berarti menggabungkan suatu atas yang lain, karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Quran satu dan lainnya saling bergabung dan berkaitan.
- Lafal Al-Qur'an dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan bukan pikiran dan ciptaan manusia.
- Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dinilai ibadah bagi yang membaca dan mengamalkannya serta kafir yang mengingkarinya.
- Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

a. Al-Maw'izhah

- Al-Qur'an sebagai *al-mau'izhah* berarti pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia.
- Nasihat Al-Qur'an itu disertai janji-janji, baik ancaman berupa neraka bagi orang yang melanggarnya maupun ganjaran berupa surga bagi yang menurutinya.

b. Asy-Syifa' (Obat)

- Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* merupakan obat bagi manusia.
- Pengobatan Al-Qur'an diarahkan kepada hati manusia, karena hati adalah sumber segala perbuatan jahat maupun terpuji.
- Penyakit hati itu adalah kesombongan, keangkuhan, riya', dengki dan lain sebagainya.

c. Hudan (Petunjuk)

- Al-Qur'an sebagai *hudan* berarti menjelaskan dan memberitahu kepada manusia tentang jalan untuk mencapai tujuan hidup, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

d. Rahmat

- Al-Qur'an sebagai *rahmat* mempunyai tiga arti, yaitu:
 - 1) Ajaran-ajarannya menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk.
 - 2) Ajaran-ajarannya menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar.
 - 3) Al-Quran ini merupakan perwujudan *rahmat* Allah bagi manusia.

e. Furqan (pembeda)

- Al-Qur'an sebagai *furqan* (pembeda) antara yang benar dan yang salah, antara yang hak dan yang bathil, antara kesesatan dengan petunjuk dan antara jalan yang menuju keselamatan dengan jalan yang menuju kesengsaraan.

2. As-Sunnah

- Menurut bahasa As-Sunnah artinya jalan hidup yang dibiasakan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk.

- Para ulama ahli hadist mengartikan As-Sunnah, Al-Hadis, Al-Khabar dan Al-Atsar sama saja, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan.
- Sebagai sumber ajaran Islam kedua, setelah Al-Quran, As-Sunnah memiliki fungsi yang pada intinya sejalan dengan Al-Quran.

3. Ar-Ra'yu (Pikiran)

a. Ijtihad

- *Ijtihad* berarti mencurahkan segala kemampuan berfikir untuk mengeluarkan hukum syar'i dari dalil-dalil syara' yaitu Al-Quran dan As-Sunnah.
- *Ijtihad* dapat dilakukan apabila ada suatu masalah yang hukumnya tidak terdapat di dalam Al-Quran maupun As-Sunnah, maka dapat menggunakan akal pikiran dengan tetap mengacu pada Al-Quran dan As-Sunnah.

b. Ijma'

- *Ijma'* adalah kesepakatan mujtahid umat Islam tentang hukum syara' dari suatu peristiwa yang terjadi setelah Rasulullah SAW meninggal dunia.
- Hasil dari Ijma' yaitu keputusan bersama para ahli agama yang berwenang untuk diikuti seluruh umat.

c. Qiyas

- *Qiyas* merupakan penetapan hukum suatu peristiwa yang tidak ada dasar nashnya dengan cara membandingkan dengan suatu peristiwa lain yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash.

C. Sifat Dasar Ajaran Islam

- Sifat dasar ajaran Islam antara lain:
 1. Kesederhanaan, Rasionalitas dan Praktis
 - Ajaran Islam cukup sederhana dan dapat dipahami.
 - Ajaran Islam bersifat rasional yang dapat dijelaskan oleh penalaran.
 - Islam merangsang pemeluknya mempergunakan akal, sehingga Islam merupakan agama yang praktis.
 2. Kesatuan antara Materi dan Rohani
 - Islam mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan, tidak memisahkan yang material dengan yang moral dan yang dunia dengan yang akhirat.
 3. Sebuah Cara Hidup yang Lengkap
 - Islam memberikan tuntunan bagi seluruh aspek kehidupan baik pribadi dan sosial, moral dan material, ekonomi dan politik, legal dan kultural, serta nasional dan internasional.

4. Keseimbangan antara Pribadi dan Masyarakat

- Islam menciptakan keserasian dan keseimbangan antara individu dan kolektif, keduanya mempunyai hak dan kewajiban sehingga harus ditunaikan secara selaras.

5. Universalitas dan Humanisme

- Islam bersifat menyeluruh dan sangat menjunjung tinggi kemanusiaan serta menghendaki persatuan umat.

6. Keajegan dan Perubahan

- Keajegan dalam Islam bukan berarti kaku, datar dalam setiap hal.
- Islam bisa menerima perubahan dan prinsip Islam tetap ada tanpa terganggu oleh perubahan yang ada.

D. Pembaharuan dalam Islam

- Pembaruan Islam adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- Pembaruan Islam dapat pula berarti mengubah keadaan umat agar mengikuti ajaran yang terdapat di dalam Al-Quran dan As-Sunnah.
- Pembaruan Islam mengandung maksud mengembalikan sikap dan pandangan hidup umat agar sejalan dengan petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah.

MATERI 3

Frenki, M.Si

KARAKTERISTIK AJARAN ISLAM

- A. Bidang Agama
- B. Bidang Ibadah
- C. Bidang Akidah
- D. Bidang Ilmu dan Kebudayaan
- E. Bidang Pendidikan
- F. Bidang Sosial
- G. Bidang Kehidupan Ekonomi
- H. Bidang Kesehatan
- I. Bidang Politik
- J. Bidang Pekerjaan
- K. Disiplin Ilmu

- Islam memiliki ciri khas yang dapat dikenali melalui konsepnya dalam berbagai bidang, yaitu:

A. Bidang Agama

- Karakteristik ajaran Islam dalam bidang agama, yaitu Islam mengakui adanya Pluralisme yang merupakan sebuah aturan Tuhan (sunnah Allah) yang tidak akan berubah dan tidak mungkin dilawan atau diingkari.
- Islam adalah agama yang kitab sucinya dengan tegas mengakui hak agama lain, untuk hidup dan menjalankan ajaran masing-masing dengan penuh kesungguhan.
- Pengakuan akan hak agama-agama lain dengan sendirinya merupakan dasar paham kemajemukan sosial budaya dan agama, sebagai ketetapan Tuhan yang tidak akan berubah.
- Selain itu, Islam mengakui adanya universalisme, yakni suatu ajaran yang mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan dan hari akhir, menyuruh berbuat baik dan mengajak kepada keselamatan.

B. Bidang Ibadah

- Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid.
- Ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.
- Ibadah dibagi menjadi dua, yaitu:
 1. Ibadah khusus
 - Segala amalan yang telah ditetapkan oleh Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.
 - Manusia hanya mematuhi, mentaati, dan melaksanakan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya.
 2. Ibadah umum
 - Ibadah yang bersentuhan dengan masalah mu'amalah.
 - Ibadah yang didasari dengan niat ikhlas karena Allah.

C. Bidang Akidah

- Karakteristik ajaran Islam dalam bidang akidah adalah bahwa akidah Islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya.
- Isinya meyakini dan mengakui Tuhan yang wajib disembah hanya Allah. Sedangkan prosesnya keyakinan tersebut harus langsung.
- Akidah demikian merupakan bentuk pengabdian hanya pada Allah, dan tidak tunduk pada manusia dan lainnya yang menggantikan posisi Tuhan.
- Akidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.
- Akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan harus menjadi dasar dalam bertingkah laku dan berbuat, yang pada akhirnya menimbulkan amal saleh.

D. Bidang Ilmu dan Kebudayaan

- Karakteristik ajaran Islam dalam bidang ilmu dan kebudayaan bersikap terbuka, akomodatif, tetapi juga selektif.
- Islam terbuka dan akomodatif untuk menerima berbagai masukan dari luar, tetapi Islam juga selektif, yakni menerima ilmu dan kebudayaan yang hanya sejalan dengan ajaran Islam.
- Karakteristik Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat pula dilihat dari Ayat pertama Surat Al-'Alaq yang diturunkan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW.
- Kata *iqra'* dalam Surat Al-'Alaq selain berarti membaca, juga berarti menelaah, mengobservasi, membandingkan, mengukur, mendeskripsikan, menganalisa dan menyimpulkan.
- Semua cara tersebut dapat digunakan dalam proses mempelajari sesuatu dan hal itu merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

- Islam demikian kuat mendorong manusia agar memiliki ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan akalinya untuk berpikir, merenung dan sebagainya.
- Demikian pentingnya ilmu ini hingga Islam memandang bahwa orang menuntut ilmu sama nilainya dengan jihad di jalan Allah.

E. Bidang Pendidikan

- Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*).
- Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang pendidikan, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya.
- Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan dapat dipahami dari kandungan Surat Al-'Alaq.

F. Bidang Sosial

- Ajaran Islam di bidang sosial menjunjung tinggi tolong-menolong, saling menasihati tentang hak dan kewajiban, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa dan kebersamaan.
- Ukuran ketinggian derajat manusia dalam pandangan Islam ditentukan oleh ketakwaannya yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia.
- Islam ternyata banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual.
- Perhatian Islam terhadap mu'amalah jauh lebih luas daripada ibadah (dalam arti khusus).
- Misalnya; Bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan sosial yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (diqashar atau dijamak dan bukan ditinggalkan).

- Ibadah shalat yang dilakukan secara berjama'ah atau bersama-sama dengan orang lain nilainya lebih tinggi dari pada shalat yang dilakukan secara perorangan.
- Bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifarat (tebusannya) adalah dengan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan urusan sosial.

G. Bidang Kehidupan Ekonomi

- Karakteristik ajaran Islam dalam bidang kehidupan yaitu Islam memandang bahwa kehidupan yang harus dilakukan manusia adalah hidup yang seimbang dan tidak terpisahkan antara urusan dunia dan akhirat.
- Urusan dunia dikejar dalam rangka mengejar kehidupan akhirat, dan kehidupan akhirat dicapai dengan urusan dunia.
- Pandangan Islam mengenai kehidupan secara tidak langsung menolak kehidupan yang bercorak sekularistik, yaitu kehidupan yang memisahkan antara urusan dunia dengan urusan agama.

H. Bidang Kesehatan

- Ajaran Islam tentang kesehatan berpedoman pada prinsip pencegahan lebih diutamakan daripada penyembuhan.
- Upaya pencegahan tersebut, dalam Islam menekankan segi kebersihan lahir dan batin.
- Kebersihan lahir dapat mengambil bentuk kebersihan tempat tinggal, lingkungan sekitar, badan, pakaian, makanan, minuman dan lain sebagainya.

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". Al-Baqarah: 222).

- Kata bertaubat pada ayat tersebut akan menghasilkan kesehatan mental, sedangkan kebersihan lahiriyah menghasilkan kesehatan fisik.

"Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah." (Al-Mudatsir: 4-5).

I. Bidang Politik

- Karakteristik ajaran Islam dalam bidang politik terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 8 isyarat perintah adil dan jujur.
- Surat Al-Nisa' ayat 59 terdapat perintah mentaati *ulil amri* yang terjemahannya termasuk penguasa di bidang politik.
- Islam menghendaki suatu ketaatan kritis terhadap pemimpin, yaitu ketaatan yang didasarkan pada tolak ukur kebenaran dari Tuhan.
- Jika pemimpin tersebut berpegang teguh kepada tuntutan Allah dan Rasulnya maka wajib ditaati dan begitu juga sebaliknya.

J. Bidang Pekerjaan

- Karakteristik ajaran Islam dalam bidang pekerjaan dapat dilihat dari ajarannya mengenai kerja.
- Islam memandang bahwa kerja merupakan ibadah kepada Allah SWT.
- Kerja yang dikehendaki Islam adalah kerja yang bermutu, terarah pada pengabdian terhadap Allah dan bermanfaat bagi orang lain.

Dialah yang menjadikan mati dan hidup supaya Dia menguji kamu siapa di antara kamu yang paling baik amalnya (QS. Al-Mulk, 67:2).

- Ayat ini dengan tegas menyatakan siapakah yang paling baik amalnya, dan bukan yang paling banyak amalnya. Kemudian amal tersebut juga harus bermanfaat bagi orang lain.
- Untuk menghasilkan produk pekerjaan yang bermutu, maka Islam memandang kerja yang dilakukan adalah kerja yang profesional, yaitu kerja yang didukung ilmu pengetahuan, keahlian, pengalaman, kesungguhan dan seterusnya.

K. Disiplin Ilmu

- Selain sebagai ajaran yang berkenaan dengan berbagai bidang kehidupan dengan ciri-cirinya yang khas, Islam juga telah tampil sebagai sebuah disiplin ilmu, yaitu ilmu ke-Islaman.
- Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 1982, bahwa yang termasuk disiplin ilmu ke-Islaman adalah Al-Qur'an/tafsir, hadits/ilmu hadits, ilmu kalam, filsafat, tasawuf, hukum Islam (fiqh), sejarah kebudayaan Islam, serta pendidikan Islam.

BERBAGAI PENDEKATAN DALAM STUDI AGAMA

- A. Pendekatan Teologis Normatif**
- B. Pendekatan Antropologis**
- C. Pendekatan Sosiologis**
- D. Pendekatan Filosofis**
- E. Pendekatan Historis**
- F. Pendekatan Kebudayaan**
- G. Pendekatan Psikologis**

- Berbagai pendekatan dalam memahami agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang dilakukan umat Islam akan semakin komprehensif dan akan bersikap sangat toleran dengan perbedaan pemahaman.
- Melakukan studi terhadap Islam diperlukan metodologi yang tepat agar dihasilkan suatu kesimpulan mengenai Islam dalam keseluruhan aspek ajarannya secara tepat pula. Baik mengenai Islam sebagai sumber ajaran, Islam sebagai pemahaman, maupun Islam sebagai pengamalan.

A. Pendekatan Teologis Normatif

- Pendekatan teologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu agama dianggap sebagai yang paling benar.
- Pendekatan ini yang menekankan pada bentuk forma atau simbol-simbol keagamaan dan mengklaim dirinya yang paling benar sedangkan yang lainnya salah.
- Pendekatan ini menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu cara berpikir yang berawal dari keyakinan, karena ajaran yang berasal dari Tuhan sudah pasti benar sehingga tidak perlu dipertanyakan yang selanjutnya diperkuat dengan dalil-dalil dan argumentasi.
- Pendekatan teologis erat kaitannya dengan pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Tuhan yang di dalamnya belum ada penalaran pemikiran manusia.

B. Pendekatan Antropologis

- Antropologi adalah ilmu tentang manusia dengan mempelajari asal-usul, warna, bentuk fisik, adat istiadat dan kepercayaannya pada masa lampau.
- Pendekatan ini dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.
- Melalui pendekatan antropologi, agama tampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya.

C. Pendekatan Sosiologis

- Sosiologi adalah Ilmu yang mempelajari manusia dan interaksi individu dengan individu yang lain, masyarakat dengan masyarakat yang lain.
- Didasari atas besarnya perhatian agama terhadap masalah sosial yang selanjutnya mendorong kaum agama memahami ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agamanya.
- Pendekatan ilmu sosial ini mencoba melihat implementasi ajaran agama dalam kehidupan manusia pada suatu masyarakat, apakah perilakunya sinkron dengan ajaran agamanya atau tidak.

D. Pendekatan Filosofis

- Filsafat adalah berfikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti, hikmah atau hakikat mengenai segala sesuatu.
- Pendekatan filosofis dalam arti praktis adalah suatu pendekatan yang penilaiannya berdasarkan akal (rasional). Ukuran benar dan salahnya ditentukan dengan penilaian akal.
- Pendekatan filosofis ini dalam memahami agama melalui suatu proses yang didasari oleh nilai-nilai ajaran agama berdasarkan akal.

E. Pendekatan Historis

- Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.
- Melalui pendekatan sejarah, seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan kenyataan suatu peristiwa.
- Misalnya, seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an secara benar, tentu harus memahami sejarah turunnya Al-Qur'an atau kejadian-kejadian yang mengiringi turunnya Al-Qur'an, dengan itu akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalamnya.

F. Pendekatan Kebudayaan

- Kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang mencakup cara berfikir, merasa, berbuat dan mewujudkan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam ruang dan waktu tertentu.
- Dengan demikian, kebudayaan adalah hasil daya cipta, rasa, dan karsa manusia dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya sebagai anggota masyarakat dalam rangka mempertahankan eksistensinya.
- Kebudayaan berwujud fisik, seperti benda-benda, tetapi juga berwujud non fisik seperti pengetahuan, keyakinan, seni, moral, atau adat-istiadat.
- Pendekatan kebudayaan dalam memahami agama yang terdapat pada tataran empiris dalam masyarakat. Sebab pengamalan agama yang terdapat di masyarakat tersebut sudah melewati proses penalaran, yaitu penalaran atas sumber ajaran agama.

- Dengan pendekatan kebudayaan seseorang dapat memilah-milah antara ajaran agama yang sesungguhnya atau murni wahyu Tuhan dengan praktek keagamaan yang sudah bercampur dengan kebudayaan masyarakat setempat.

G. Pendekatan Psikologis

- Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (kejiwaan) manusia.
- Jiwa adalah sesuatu yang abstrak, karena itu yang menjadi sasaran dalam psikologi bukanlah jiwa, tetapi gejala-gejala yang tampak dalam perilaku lahiriah manusia.
- Sikap dan tingkah manusia tidak bisa dipisahkan dari keyakinan dalam beragama, karena agama akan selalu menjadi acuan bagi orang yang memeluknya dalam bersikap dan berperilaku.
- Dengan pendekatan psikologi ini akan dapat mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang serta juga dapat di gunakan sebagai alat untuk memasukkan ajaran agama ke dalam jiwa seseorang sesuai tingkatan usianya.

BERBAGAI METODE DALAM STUDI AGAMA

- A. Metode Filologi**
- B. Metode Deskriptif**
- D. Metode Komparatif**
- F. Metode Hermeneutika dan Fenomenologi**
- E. Metode Mistikal**
- F. Metode Filsafat**

A. Metode Filologi

- Secara bahasa filologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philologia*, yang berarti cinta kepada bahasa.
- Istilah filologi berarti suatu metode mempelajari dan meneliti naskah-naskah lama untuk melihat apa yang terdapat di dalamnya.
- Metode filologis adalah metode penelitian berdasarkan analisis teks atau naskah. Dengan menggunakan metode filologis akan diketahui latar belakang kebudayaan masyarakat yang melahirkan naskah-naskah itu.
- Metode filologis mendeskripsikan secara cermat pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam naskah tersebut melalui analisis kosa kata yang digunakan, berikut nuansa-nuansa yang ada di dalamnya, sehingga dapat terhindar dari kesalahfahaman pemikiran.

B. Metode Deskriptif

- Deskripsi memiliki arti uraian apa adanya yang berasal dari suatu tempat atau tokoh pelaku sebuah peristiwa. Bisa juga berasal dari seorang tokoh yang menyangkut pemikirannya.
- Metode deskripsi digunakan untuk mengangkat sosok pemikiran yang diteliti dengan cara menjelaskan dan menghubungkan secara cermat data dalam bentuk-bentuk pernyataan dan rumusan-rumusan pendapat.
- Jika dalam mendiskripsikan pemikiran seseorang, peneliti ingin memperdalam pada implikasi-implikasi logis maupun empirik, maka dilakukan analisis rasional kosa kata atau sosial empirik.

C. Metode Komparatif

- Komparatif artinya perbandingan antara yang satu dengan yang lainnya.
- Metode komperatif dimaksudkan untuk menemukan tipe, corak atau kategori suatu pemikiran, kemudian memposisikannya dalam peta pemikiran secara umum.
- Metode perbandingan digunakan dengan cara mengemukakan teori induk yang menggambarkan tipologi atau aliran-aliran pemikiran dengan berbagai indikatomya. Kemudian teori ini digunakan untuk mendeduksi pemikiran yang telah direkonstruksi (dibangun kembali).

D. Metode Hermeneutika dan Fenomenologi

- Metode hermeneutika dimaksudkan untuk menemukan hubungan pemikiran yang diteliti dengan gejala-gejala sosial yang ada.
- Hermeneutik adalah studi tentang prinsip-prinsip metodologi interpretasi dan ekplanasi khususnya kajian tentang prinsip-prinsip umum interpretasi kitab suci.
- Sedangkan jika yang dicari adalah hubungan-hubungan pemikiran tersebut dengan kondisi-kondisi sosial yang ada sebelum dan sesudah pemikiran tersebut muncul, maka yang digunakan adalah metode fenomenologi.
- Jika fenomenologi digunakan dalam mengkaji Islam berarti seorang peneliti memahami dan menganalisis Islam bukan atas dasar nilai-nilai yang tertuang dalam teks yang bersifat normatif, namun bagaimana seorang peneliti memahami dan menganalisis Islam berdasarkan apa yang dipahami dan diamalkan oleh umatnya.

- Dengan demikian Islam dipahami bukan dari sumber ajaran atau doktrin berupa Al-Quran dan Sunnah, tapi Islam dipahami dari praktek yang ditampilkan oleh penganutnya.

E. Metode Mistikal

- Metode mistikal merupakan metode memahami Islam dari perspektif mistik. Mistik identik dengan hal-hal yang supranatural, irrasional, tetapi empirik.
- Dalam Islam, tidak hanya aspek realitas logis empiris yang harus difahami, tetapi juga adanya aspek mistikal supranatural yang juga harus dikaji.
- Metode mistikal tidak menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang logis-rasional, empiris, tetapi menggunakan kaidah mistik, yang paradigmanya berbeda dengan paradigma sains ilmiah.
- Misalnya, bagaimana memahami ketika Nabi Ibrahim dibakar di tengah bara api yang besar, tetapi tidak hangus. Nabi Musa bisa mengubah tongkatnya menjadi ular, dan sebagainya. Peristiwa empiris ini hanya bisa difahami melalui metode mistik.

F. Metode Filsafat

- Filsafat adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membahas segala sesuatu dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan sedalam-dalamnya, sejauh di dalam jangkauan kemampuan akal budi manusia.
- Metode filsafat berusaha untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang universal dengan meneliti akar permasalahannya.
- Metode filsafat ini bersifat mendasar dengan cara radikal dan integral, karena memperbincangkan sesuatu dari segi esensi (hakikat sesuatu).
- Para filosof menyatakan bahwa Al-Quran mengandung ayat-ayat *muhkamat* dan *mutasyabihat*, ayat-ayat *muhkamat* diartikan sebagai ayat yang “kabur” dan ini digunakan oleh para filosof itu untuk menjelaskan doktrin-doktrinnya.

MATERI 6

KAJIAN TERHADAP TEORI PENELITIAN AGAMA

- A. Pengertian Penelitian
- B. Macam-macam Penelitian
- C. Teori-teori dalam Penelitian
- D. Penyusun Draf Penelitian
- E. Pendekatan dalam Penelitian

Frenki, M.Si

A. Pengertian Penelitian Agama

- Penelitian (*research*) berasal dari kata teliti yang artinya cermat, seksama, pemeriksaan yang dilakukan secara saksama dan teliti, dan dapat pula berarti menyelidiki.
- Tujuan pokok dari kegiatan penelitian adalah mencari kebenaran-kebenaran objektif yang disimpulkan melalui data-data yang terkumpul.
- Penelitian agama bukanlah meneliti hakikat agama dalam arti wahyu, karena wahyu memiliki kebenaran mutlak sehingga tidak perlu diteliti, melainkan meneliti manusia yang menghayati, meyakini dan memperoleh pengaruh dari agama.
- Penelitian agama adalah penelitian tentang asal-usul agama dan pemikiran serta pemahaman penganut ajaran agama.
- Sedangkan penelitian keagamaan adalah penelitian tentang praktik-praktik ajaran agama yang dilakukan oleh manusia secara individual dan kolektif.

B. Macam-macam Penelitian

- Penelitian dari segi hasil yang ingin dicapai, penelitian dibagi menjadi:
 1. Penelitian menjelajah (*ekploratori* atau *deskriptif*)
 2. Penelitian yang bersifat menerangkan (*ekplanatory*).
- Penelitian dari bahan-bahan atau objek penelitian yang akan diteliti, penelitian dibagi menjadi:
 1. Penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah dan dokument lainnya.
 2. Penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.
- Penelitian dari segi cara penganalisisannya, penelitian dibagi menjadi:
 1. Penelitian yang bersifat kualitatif
 - Penelitian dilakukan terhadap objek penelitian yang bersifat sosiologis

2. Penelitian yang bersifat kuantitatif

- Penelitian dilakukan terhadap objek penelitian yang bersifat fisik, material dan dapat di hitung jumlahnya.
- Penelitian dari segi metode dan rancangan penelitian yang digunakan, penelitian dibagi menjadi:

1. Penelitian Historis (*Historical Research*)

- Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensistematisasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

2. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan

- Tujuan penelitin kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

3. Penelitian Korelasional (*Corelational Research*)

- Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain.
- Misalnya mempelajari saling hubungan antara skor tes masuk perguruan tinggi dengan indeks prestasi.

4. Penelitian Kausal Komparatif (*Causal Comparative Research*)

- Tujuan penelitian kausal komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.
- Mislanya, penelitian untuk menentukan ciri-ciri guru yang efektif dengan mempergunakan data yang berupa catatan mengenai sejarah pekerjaan selengkap mungkin.

5. Penelitian Eksperimental Sungguhan

- Tujuan penelitian eksperimental sungguhan adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenali kondisi perlakuan.
- Misalnya, menyelidiki pengaruh metode mengajar sejarah pada murid-murid kelas tiga SMA sebagai fungsi ukuran kelas (besar dan kecil) dan taraf intelegensi murid (tinggi, sedang, dan rendah) dengan cara menempatkan guru secara random (acak) berdasarkan intelegensi, ukuran kelas, dan metode mengajar.

6. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

- Tujuan penelitian tindakan adalah untuk mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.
- Misalnya, melatih para pekerja pengemudi dengan anak putus sekolah, dengan cara menyusun program penjajakan dalam pencegahan kecelakaan pada pendidikan pengemudi.

7. Penelitian Survai

- Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.
- Penelitian survai menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif untuk maksud:
 - a. Penjajakan (*eksploratif*)
 - b. Menggambarkan (*deskriptif*)
 - c. Penjelasan (*eksplanatory*) atau penegasan (*conformatory*)
 - d. Penilaian (*evaluasi*)
 - e. Prediksi atau meramalkan kejadian-kejadian yang mungkin akan timbul di masa mendatang.
 - f. Sebagai bahan atau landasan bagi penelitian yang lebih bersifat operasional.
 - g. Mengembangkan indikator-indikator sosial.

8. Grounded Research

- Penelitian grounded research menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif.
- Data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan menggunakan wawancara bebas.

C. Teori-teori dalam Penelitian

- Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa (kejadian), dan berarti pula asas-asas dan hukum-hukum umum suatu ilmu pengetahuan.
- Penelitian dengan menggunakan teori-teori pada hakikatnya merupakan pernyataan sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dari satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat.
- Teori itu; 1. Menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, 2. Memberi kerangka orientasi untuk analisis dan klasifikasi fakta-fakta, 3. Memberikan kerangka baru, 4. Mengisi kekosongan pengetahuan tentang gejala-gejala yang telah ada atau sedang terjadi.
- Ilmu-ilmu agama pada segi-seginya yang menyangkut masalah sosial, termasuk bagian yang dapat diteliti, diamati dengan menggunakan metodologi ilmiah yang di dalamnya mengandung teori yang akan digunakan.

D. Penyusun Draf Penelitian

- Langkah-langkah penyusunan draf penelitian yang harus ada adalah:
 1. Latar Belakang Masalah
 - Latar belakang masalah pada hakikatnya memuat pemikiran atau alasan mengapa penelitian itu mesti dilakukan.
 - Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab cukup banyak, tergantung peneliti bagaimana mengidentifikasikannya, memilihnya, dan merumuskannya.
 2. Studi Kepustakaan
 - Kajian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
 3. Landasan Teori dan Hipotesis
 - Landasan teoritis membantu peneliti dalam menentukan tujuan dan arah penelitiannya dan memilih konsep-konsep atau teori-teori yang tepat, guna pembentukan hipotesis-hipotesisnya.

- Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang akan digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari konsep-konsep atau teori-teori yang dihasilkan melalui kajian pustaka.

4. Metodologi Penelitian

- Metode penelitian mana yang paling tepat untuk digunakan tergantung pada maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya:
 - Penelitian yang bersifat eksploratif, dapat melakukan wawancara terbuka yang memberikan keleluasaan bagi si penjawab untuk memberi pandangan secara bebas.
 - Penelitian yang bersifat deskriptif, dapat menggunakan data kualitatif.
 - Penelitian yang bersifat menerangkan, dapat menempuh cara eksperimen dan dapat pula berbentuk perbandingan sistematis atau yang disebut dengan studi komparatif.

5. Kerangka Analisis

- Analisis yang akan dilakukan harus berdasarkan data-data yang terkumpul yang selanjutnya diolah.

- Pertama-tama data itu diseleksi atas dasar realibilitas dan validitasnya.
- Data yang rendah realibilitas dan validitasnya dan data yang kurang lengkap digugurkan dan dilengkapi dengan substitusi.
- Data yang telah lulus dalam seleksi itu lalu diatur dalam table, matrik, dan lain sebagainya, agar memudahkan pengolahan selanjutnya.

E. Pendekatan dalam Penelitian

- Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan suatu data yang dihasilkan dalam penelitian.
- Data hasil penelitian dapat menimbulkan pengertian dan gambaran yang berbeda-beda tergantung pada pendekatan yang digunakan. Misalnya:
 1. Pendekatan Kawasan (*Regional*)
 - Pendekatan kawasan dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian tentang suatu masalah menurut wilayah dimana masalah tersebut terjadi.
 - Misalnya studi tentang Islam yang ada di timur tengah, afrika utara, asia tengah, asia selatan, asia tenggara, dan sebagainya.
 2. Pendekatan Perbandingan (*Comparative Approach*)
 - Pendekatan perbandingan yaitu mengkaji bidang keilmuan dengan cara membandingkan berbagai pendapat atau aliran yang ada dalam ilmu tersebut. Sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya.

3. Pendekatan Topikal-Tematik

- Pendekatan topikal-tematik yaitu mengkaji suatu masalah dalam satu bidang ilmu pengetahuan dengan cara mengelompokkannya dalam topik-topik tertentu atau tema-tema yang terdapat pada masing-masing disiplin keilmuan.
- Kemudian, istilah pendekatan juga sering bersinggungan dengan istilah perspektif, paradigma dan sudut pandang berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, sejarah, filsafat, kebudayaan, antropologi, hukum, politik, dan sebagainya.

MODEL PENELITIAN TAFSIR

A. Pengertian Tafsir

B. Model Penelitian Tafsir

A. Pengertian Tafsir

- Tafsir berasal dari bahasa Arab dari kata *fassara*, *yufassiru*, *tafsiran* yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian.
- Pengertian tafsir dikemukakan oleh pakar Al-Qur'an dalam formulasi yang berbeda-beda, namun dengan maksud atau esensinya sama, yaitu:
 1. Az-Zarkasyi. Tafsir adalah ilmu yang fungsinya untuk mengetahui kandungan kitabullah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
 2. Al-Jurjani. Tafsir adalah menjelaskan makna-makna ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya baik konteks historinya maupun sebab *al-nuzulnya*, dengan menggunakan ungkapan atau keterangan yang dapat menunjukkan kepada makna yang dikehendaki secara terang dan jelas.
 3. Al-Zarqani. Tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan Al-Qur'an baik dari segi pemahaman makna atau arti sesuai kehendak Allah, menurut kadar kesanggupan manusia.

- Dari definisi tafsir yang dikemukakan oleh para pakar Al-Qur'an, dapat ditemukan tiga ciri utama tafsir yaitu:
 1. Objek pembahasannya adalah kitabullah
 2. Tujuannya untuk menjelaskan Al-Qur'an
 3. Sifat dan kedudukan adalah hasil penalaran, kajian dan ijtihad para musafir.
- Seperti halnya ilmu pengetahuan lain, ilmu tafsir pun mengalami pertumbuhan dan perkembangan, mulai dari masa nabi Muhammad sampai masa sekarang. Hal ini lebih banyak disebabkan oleh tuntunan perkembangan zaman dan masyarakat.
- Jika ditelusuri perkembangan tafsir Al-Qur'an, maka dapat ditemukan bahwa penafsiran Al-Qur'an secara garis besar melalui empat cara (metode) yaitu:
 1. Metode Tahlily (Analisis)

- Metode *tahlily* atau yang dinamai oleh Baqir Al-Shadr sebagai metode tajzi'iy adalah suatu metode tafsir yang menjelaskan tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Metode Ijmali (Global)

- Metode *ijmali* adalah cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menunjukkan kandungan makna yang terdapat pada suatu ayat secara global.
- Dalam praktiknya metode ini sering disamakan dengan metode *tahlily* karena itu seringkali metode ini tidak di bahas secara tersendiri.
- Metode ini menjelaskan kandungan dalam ayat secara garis besar.

3. Metode Muqarin

- Metode *muqarin* adalah cara menafsirkan Al-Qur'an dengan membandingkan ayat Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya yang mempunyai kemiripan dan membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW.

4. Metode Maudlu'iy

- Metode *maudlu'iy* berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang diterapkan sebelumnya.
- Kemudian penafsir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh tentang masalah yang dibahas.

B. Model Penelitian Tafsir

- Model penelitian tafsir ditinjau dari sudut perkembangan sebagai berikut:
 1. Model Tafsir bir-Riwayah
 - Tafsir *bir-riwayah* adalah penafsiran ayat dengan ayat atau penafsiran ayat dengan hadits nabi.
 - Tafsir ini dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a. Penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an
 - b. Penafsiran Al-Qur'an dengan Hadits
 - c. Tafsir al-Qur'an dengan ucapan para sahabat.
 2. Tafsir bir-Ra'yi
 - Tafsir *bir-Ra'yi* adalah suatu ijtihad yang dibangun atas dasar-dasar yang benar, kaidah yang lurus, yang harus dipergunakan oleh setiap orang yang hendak menafsirkan.
 - Seorang penafsir Al-Qur'an berpegang pada ijtihad bukan berpegang kepada atas yang diambil dari para sahabat.

3. Tafsir bil-Isyari

- Dalam tafsir *bil-Isyari* seorang mufasir dapat melihat makna selain makna yang terkandung oleh ayat Al-Qur'an, namun hal itu tidak tampak oleh setiap orang kecuali orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah dan diterangkan mata hati.
- Berikut ini akan di kemukakan beberapa model penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan para ulama tafsir:

1. Model Quraish Shihab

- Model penelitian tafsir Quraish Shihab lebih banyak bersifat eksploratif, deskriptif, analitis dan perbandingan.
- Model penelitian ini berupaya menggali sejauh mungkin produk tafsir yang dilakukan ulama-ulama tafsir terdahulu berdasarkan berbagai literatur tafsir.
- Data-data yang dihasilkan dari berbagai literatur tersebut kemudian dideskripsikan secara lengkap serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan kategorisasi dan perbandingan.

- Dari penelitian tersebut telah dihasilkan beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan tafsir, yaitu:
 - a. Periodisasi pertumbuhan dan perkembangan tafsir
 - b. Corak-corak penafsiran
 - c. Macam-macam metode penafsiran Al-Qur'an
 - d. Syarat-syarat dalam menafsirkan Al-Qur'an
 - e. Hubungan tafsir modern

2. Model Ahmad Al-Syabashi

- Asy-syarhasbi melakukan penelitian tentang tafsir dengan menggunakan metode deskriptif, eksploratif, dan analisis seperti yang dilakukan Quraish Shihab.
- Sumber yang digunakan adalah bahan-bahan bacaan atau kepustakaan yang ditulis para ulama tafsir seperti Ibnu Jarir Ath-Thabrari, Az-Zamakhshari, Jalaluddin As-Suyuthi, Ar-Raghib Al-Ashfahani, Asy-Syatibi, haji kahlifah, dan buku tafsir yang lainnya.

- Hasil penelitian itu mencakup tiga bidang, yaitu:
 - a. Mengenai sejarah penafsiran al-Qur'an yang dibagi kedalam tafsir pada masa sahabat nabi.
 - b. Mengenai corak tafsir, yaitu tafsir ilmiah, tafsir sufi, dan tafsir politik.
 - c. Mengenai gerakan pembaharuan dibidang tafsir.

3. Model Syaikh Muhammad Al-Ghazali

- Muhammad Al-Ghazali melakukan penelitian tentang tafsir bercorak eksploratif, deskriptif, dan analitis.
- berdasar pada rujukan kitab-kitab tafsir yang ditulis ulama terdahulu.
- Muhammad Al-Ghazali mengemukakan ada juga tafsir yang bercorak dialogis, seperti yang pernah dilakukan oleh Al-Razi dalam tafsirnya Al-Tafsir al-Kabir.

MODEL PENELITIAN HADIST

A. Pengertian Hadist

B. Model Penelitian Hadist

A. Pengertian Hadist

- Hadist berasal dari bahasa Arab dari kata *hadatsa*, *yuhadistu*, *hadtsan*, *hadistan* berarti al-khabar, *ma yutahaddats bih wa yunqal*, yaitu sesuatu yang diperbincangkan, dibicarakan atau diberitakan dan dialihkan dari seseorang kepada orang lain.
- Secara istilah, Hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan.
- Metode penelitian Hadist diarahkan kepada dua segi yaitu *sanad* dan *matan*.
- Penelitian *sanad*, metode yang ditempuh adalah:
 1. Melakukan At-Takhrij
 - *Takhrij* adalah mengemukakan letak asal Hadist pada sumbernya yang asli, yakni berbagai kitab yang di dalamnya dikemukakan Hadist tersebut secara lengkap dengan sanadnya masing-masing.
 - Kemudian dijelaskan pula kualitas sanad dan para periwayat dari hadis yang bersangkutan.

2. Melakukan Al-I'tibar

- *Al-I'tibar* berarti menyertakan sanad-sanad untuk Hadist tertentu, apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak.
- Dengan itu dapat terlihat dengan jelas seluruh jalur sanad yang diteliti, demikian juga nama-nama periwayatnya.

3. Mengkritisi pribadi periwayat serta metode periwayatannya

- Ada dua hal yang harus dikritisi pada diri pribadi periwayat Hadist untuk diketahui apakah riwayat Hadist yang dikemukakannya dapat diterima sebagai *hujjah* ataukah harus ditolak, yaitu:
 - a. Ke'*adilan* berhubungan dengan kualitas pribadi.
 - b. Ke'*dhabitannya* berhubungan dengan kapasitas intelektualnya.
- Jika kedua hal itu dimiliki oleh periwayat Hadist, maka periwayat tersebut dinyatakan bersifat *tsiqah* (dipercaya).

4. Meneliti *syudzudz* dan '*illat*

- Cara mengkritisi kemungkinan adanya *syudzudz* dalam sanad yaitu dengan melakukan studi komparatif terhadap seluruh sanad yang ada untuk satu matan yang sama.

Sedangkan cara mengkritisi kemungkinan terjadinya *'illat* yaitu dengan membanding-bandingkan semua sanad yang ada untuk matan yang isinya semakna.

5. Menyimpulkan hasil studi kritik sanad

- Menyampaikan kesimpulan (*natijah*) harus disertakan pula argumen-argumen yang jelas.
- Isi *natijah* berupa pernyataan bahwa Hadist yang bersangkutan berstatus *mutawatir* dan jika tidak maka Hadist tersebut berstatus *ahad*.
- Hadist berstatus *ahad*, natijahnya mungkin berisi pernyataan bahwa Hadist yang bersangkutan berkwalitas *shahih* atau *hasan* atau *dha'if* sesuai dengan apa yang diteliti.

- Adapun metode kritik *matan*, terfokus pada metode *mu'aradhah*.
- Metode *mu'aradhah* adalah pencocokan konsep yang menjadi muatan pokok setiap *matan* Hadist, agar tetap terpelihara kebertautan dan keselarasan antar konsep dengan Hadist lain atau dengan dalil syariat lain.
- Langkah pencocokan itu dilakukan dengan cara, yaitu:
 1. Mengkomparasikan Hadist dengan Al-Qur'an.
 2. Membandingkan antara Hadist atau antara Hadist dengan *sirah nabawiyah*.
 3. Mengkonfirmasi riwayat Hadist dengan realita dan sejarah.
 4. Mengkomparasikan Hadist dengan rasio.
 5. Membandingkan Hadist-hadist dari berbagai murid seorang ulama'.
 6. Membandingkan pernyataan seorang ulama' setelah berselang suatu waktu.
 7. Perbandingan dokumen tertulis dengan Hadist yang disampaikan dari ingatan.

B. Model Penelitian Hadist

- Model penelitian Hadist yang dilakukan oleh ulama Hadist antara lain sebagai berikut:
 1. Model penelitian Quraish shihab
 - Bukunya *Membumikan Al-Qur'an*, Quraish Shihab meneliti dua sisi dari keberadaan Hadist, yaitu mengenai hubungan Hadist dengan Al-Qur'an serta fungsi dan posisi sunnah dalam tafsir.
 - Bahan-bahan yang gunakan adalah bahan kepustakaan atau bahan bacaan.
 - Hasil penelitiannya tentang fungsi Hadist terhadap Al-Qur'an, menyatakan bahwa Al-Qur'an menyuruh Rasulullah SAW untuk menjelaskan maksud firman-firman Allah.
 - Pada prinsipnya menurut Quraish shihab, Hadist memperjelas, merinci bahkan membatasi pengertian lahir dari ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Model penelitian Mushtafa As-Siba'i

- Penelitian yang dilakukan Mushtafa As-Siba'i bercorak eksploratif dengan menggunakan pendekatan historis dan disajikan secara deskriptif analisis.
- Sistem penyajiannya menggunakan pendekatan kronologi urutan waktu dan sejarah.
- Hasil penelitiannya antara lain mengenai sejarah proses terjadi dan tersebarnya Hadist mulai dari Rasulullah sampai sekarang.

3. Model penelitian Muhammad al-Ghazali

- Penelitian yang dilakukan Muhammad al-Ghazali termasuk penelitian eksploratif yaitu membahas, mengkaji, dan menyelami sedalam-dalamnya Hadist dari berbagai aspek.

4. Model penelitian Zain Ad-Din Abd Ar-Rahim bin Al-Husain

- Penelitiannya dituangkan dalam buku *Al-Taqyid wa Al-Idlah Syarh Muqaddimah Ibn Ash-Shalah*.

- Zain Ad-Din menjelaskan bahwa Hadist pada prinsipnya memperjelas, merinci, bahkan membatasi pengertian lahir dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- Penelitian yang dilakukan bercorak eksploratif dengan menggunakan pendekatan historis dan disajikan secara deskriptif analisis.

MODEL PENELITIAN FILSAFAT ISLAM

A. Pengertian Filsafat Islam

B. Model Penelitian Filsafat Islam

A. Pengertian Filsafat Islam

- Kata filsafat berasal bahasa Yunani, yaitu *philo* yang berarti cinta dan *sophos* yang berarti ilmu atau hikmah. Filsafat berarti cinta terhadap ilmu atau hikmah.
- Definisi filsafat secara umum dikemukakan oleh para ahli filsafat adalah:
 1. Plato mengatakan filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang segala yang ada (ilmu pengetahuan yang berminat mencapai kebenaran yang asli)
 2. Al-Farabi mengatakan filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.
- Adapun definisinya filsafat Islam dikemukakan pemikir Islam sebagai berikut:
 1. Darmajati Supadjar. Filsafat Islam adalah filsafat tentang Islam, jadi Islam yang menjadi objek penelaahan, sedangkan objek formalnya yaitu filsafat.

2. Madkur. Filsafat Islam adalah pemikiran yang lahir dalam dunia Islam untuk menjawab tantangan zaman, yang meliputi Allah dan alam semesta, wahyu dan akal, agama dan filsafat.
 3. Ahmad Fu'ad Al-Ahwaniy. Filsafat Islam adalah pembahasan tentang alam dan manusia yang disinari ajaran Islam.
- Dari pengertian filsafat tersebut, dapat dipahami bahwa filsafat Islam adalah perkembangan pemikiran umat Islam yang berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan hadist, pembahasannya mencakup masalah ketuhanan, kenabian, manusia, dan bidang kosmologi, metafisika, serta masalah kehidupan di dunia, kehidupan di akhirat, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.
 - Abuddin Nata menyebutkan ada lima ciri filsafat Islam, yaitu:
 1. Dari segi sifat dan coraknya filsafat Islam berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah.

2. Dari segi ruang lingkungannya meliputi kosmologi, metafisika, kehidupan di dunia, dan kehidupan di akherat.
3. Dari segi datangnya, filsafat Islam datang sesuai dengan perkembangan Islam itu sendiri yang memerlukan penjelasan rasional dan filosofis.
4. Dari segi kedudukannya sejajar dengan bidang keilmuan lain seperti fikih, ilmu kalam, tasawuf dan sejarah.
5. Dan filsafat Islam disajikan oleh orang-orang yang beragama Islam.

B. Model Penelitian Filsafat Islam

- Berbagai model penelitian filsafat Islam dilakukan oleh para ahli, yaitu:
 1. Model M. Amin Abdullah
 - Hasil penelitiannya dituangkan dalam buku berjudul *The Idea of Universality Ethical Norm in Ghazali and Kant*.
 - Penelitiannya menggunakan metode penelitian keperpustakaan yang bercorak deskriptif, yaitu penelitian yang mengambil bahan-bahan kajiannya pada berbagai sumber, baik yang ditulis oleh tokoh yang diteliti sendiri (sumber primer), maupun sumber yang ditulis oleh orang lain mengenai tokoh yang ditelitinya itu (sumber sekunder).
 - Bahan-bahan tersebut selanjutnya diteliti keautentikannya, diklasifikasikan menurut variable yang ingin ditelitinya, dibandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain, dideskripsikan, dianalisis dan disimpulkan.

- Pendekatan yang digunakan mengambil pendekatan studi tokoh (Al-Ghazali dan Immanuel Kant) yang berhubungan dengan bidang etika.

2. Model Harun Nasution

- Penelitiannya menyajikan pemikiran filsafat berdasarkan tokoh yang diteliti, melalui pendekatan historis, ia menyajikan sejarah timbulnya pemikiran filsafat Islam dimulai dengan kontak pertama antara Islam dan ilmu pengetahuan serta filsafat Yunani.

3. Model Otto Horrasowitz

- Bukunya *History of Muslim Philosophy*, Otto Horrasowitz telah melakukan penelitian terhadap seluruh pemikiran filsafat Islam yang berasal dari tokoh-tokoh filosofi abad klasik, yaitu:
 - a. Al-Kindi, pemikiran filsafat tentang Tuhan, keterhinggaan, ruh dan akal.

- b. Al-Razi, pemikiran filsafat tentang teologi, moral, metode, metafisika, Tuhan, ruh, materi, ruang dan waktu.
- c. Al-Farabi, pemikiran filsafat tentang logika, kesatuan filsafat, teori sepuluh kecerdasan, teori tentang akal, teori tentang kenabian, serta penafsiran tentang Al-Quran.
- d. Ibn Maskawih, pemikiran filsafat tentang moral, pengobatan rohani, dan filsafat sejarah.
- e. Ibn Sina, pemikiran filsafat tentang wujud, hubungan jiwa dan raga, ajaran kenabian, Tuhan dan dunia.
- f. Ibn Bajjah, pemikiran filsafat tentang materi dan bentuk, psikologi, akal dan pengetahuan, Tuhan, sumber pengetahuan, politik, etika, dan tasawuf.
- g. Ibn Tufail, pemikiran filsafat tentang akal dan wahyu sebagai yang dapat saling melengkapi.

- h. Ibn Rusyd, pemikiran filsafat tentang hubungan filsafat dan agama, jalan menuju Tuhan, jalan menuju pengetahuan, jalan menuju ilmu, dan jalan menuju wujud.
- i. Nasir Al-Din Al-Tusi, pemikiran filsafat tentang akhlak nasiri, ilmu rumah tangga, politik sumber filsafat praktis, psikologi, metafisika, Tuhan, *creation ex nibilo*, kenabian, baik dan buruk serta logika.
- Penelitian yang dilakukan tersebut bersifat penelitian kualitatif, sumber kajian pustaka, metodenya deskriptis analitis, sedangkan pendekatannya historis dan tokoh.

4. Model Ahmad Fuad Al-Bahwani

- Bukunya *Filsafat Islam*. Ia selain menyajikan sekitar problem filsafat Islam juga menyajikan tentang zaman penerjemahan, dan filsafat yang berkembang di kawasan *Masyriqi* dan *Maghribi*.
- Di kawasan *Masyriqi* ia kemukakan nama Al-Kindi, Al-farabi dan Ibn Sina. Sedangkan di kawasan *Maghribi* ia kemukakan Ibn Bajjah, Ibn Tufail dan Ibn Rusyd.

- Selain mengemukakan riwayat hidup serta karya dari masing-masing tokoh filosof tersebut, dikemukakan tentang jasa dari masing-masing filosof tersebut serta pemikirannya dalam bidang filsafat.
- Metode yang ditempuh adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan.
- Sifat-sifat dan coraknya adalah penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatannya adalah pendekatan yang bersifat campuran, yaitu pendekatan historis, pendekatan kawasan dan tokoh.
- Melalui pendekatan historis, ia mencoba menjelaskan latar belakang timbulnya pemikiran dalam Islam.
- Sedangkan dengan pendekatan kawasan ia mencoba membagi tokoh-tokoh filosofi menurut tempat tinggal mereka.
- Dengan pendekatan tokoh, ia mencoba mengemukakan berbagai pemikiran filsafat sesuai dengan tokoh yang mengemukakannya.

MODEL PENELITIAN FIQH (HUKUM ISLAM)

A. Pengertian Fiqh

B. Model Penelitian Fiqh

A. Pengertian Fiqh

- Fiqh menurut bahasa berarti tahu atau faham. Sedangkan menurut istilah berarti syari'at.
- Ilmu fiqh adalah sekelompok hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.
- Karakteristik ilmu fiqh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu syari'ah dan hukum Islam. Perbedaan keduanya dilihat dari dasar atau dalil yang digunakan.
- Jika syari'at didasarkan pada nash Al-Qur'an dan As-Sunnah secara langsung, sementara hukum-hukum Islam didasarkan pada dalil-dalil yang dibangun oleh para ulama melalui penalaran atau ijtihad dengan tetap berpegang pada semangat yang terdapat dalam syari'at.
- Syari'at bersifat permanent, kekal dan abadi. Sedangkan ilmu fiqh atau hukum Islam bersifat temporer dan dapat berubah.

- Fiqh merupakan salah satu bidang studi Islam yang sejak lahir sampai akhir hidup manusia selalu berhubungan dengan Fiqh.
- Keadaan Fiqh tersebut tampak menyatu dengan misi agama yang kehadirannya untuk mengatur kehidupan manusia agar mencapai ketertiban ketenteraman.

B. Model Penelitian Fiqh

1. Model Harun Nasution

- Penelitiannya dalam bidang fiqh dituangkan secara ringkas dalam bukunya *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*.
- Penelitiannya ringkas namun mendalam terhadap berbagai literatur tentang hukum Islam dengan menggunakan pendekatan sejarah.
- Harun Nasution mendeskripsikan struktur fiqh secara komprehensif yaitu mulai dari kajian terhadap ayat-ayat hukum yang ada dalam Al-Qur'an.
- Kemudian membahas latar belakang dan pertumbuhan dan perkembangan fiqh sejak zaman Nabi sampai sekarang lengkap dengan beberapa mazhab yang ada di dalamnya.
- Harun Nasution membagi perkembangan Fiqh dalam empat periode yaitu periode nabi, periode sahabat, periode ijtihad dan periode taklid.

- Model penelitian fiqh yang digunakan adalah penelitian eksploratif, deskriptif dengan menggunakan pendekatan kesejarahan.
- Interpretasi yang dilakukan atas data-data historis tersebut dikaitkan dengan konteks sejarahnya.

2. Model Noel J. Coulson

- Karyanya *Hukum Ulama dalam Perspektif Sejarah*. Penelitiannya bersifat deskriptif analitis dan menggunakan pendekatan sejarah.
- Seluruh informasi tentang perkembangan hukum Islam pada setiap periode selalu dilihat dari faktor-faktor sosio kultural yang mempengaruhinya.
- Hasil penelitian dituangkan kedalam tiga bagian, yaitu:
 1. Menjelaskan tentang terbentuknya hukum syari'at.
 2. Berbicara tentang pemikiran dan praktik hukum Islam di abad pertengahan.
 3. Membahas tentang fiqh dimasa modern.

- Menggunakan pendekatan historis, Coulson berhasil menggambarkan perjalanan fiqh sejak berdirinya hingga sekarang secara utuh.
- Melalui penelitiannya, Coulson menempatkan fiqh sebagai perangkat norma dan perilaku teratur dan merupakan suatu lembaga sosial.
- Di dalam prosesnya, hukum Islam sebagai lembaga sosial memenuhi kebutuhan pokok manusia akan kedamaian dalam masyarakat.

3. Model Mohammad Atho Mudzhar

- Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Atho Mudzhar adalah untuk mengetahui materi fatwa yang dikemukakan Majelis Ulama Indonesia serta latar belakang sosial politik yang melatarbelakangi timbulnya fatwa tersebut.
- Penelitiannya mengemukakan tentang latar belakang dan karakteristik Islam di Indonesia serta pengaruhnya terhadap corak hukum Islam. Karakteristik tersebut dilihat dalam aspek latar belakang kultur, doktrin teologi, struktur sosial dan ideologi politik .

- Ia mengemukakan tentang MUI dari segi latar belakang didirikannya, sosio politik yang mengitarinya, hubungan MUI dengan pemerintahan dan organisasi Islam serta organisasi non Islam lainnya dan berbagai fatwa yang di keluarkannya.
- Kemudian penelitiannya mengemukakan tentang isi produk fatwa yang di keluarkan oleh MUI serta metode yang digunakannya.
- Fatwa tersebut antara lain meliputi bidang ibadah ritual, keluarga dan perkawinan, kebudayaan, kedokteran, keluarga berencana, dan aliran minoritas dalam Islam.
- Kesimpulan yang di hasilkan dari studi tersebut bahwa fatwa MUI dalam kenyataanya tidak selalu konsisten mengikuti pola metodologi dalam penetapan fatwa sebagaimana di jumpai dalam ilmu fiqh.
- Ketidak konsistenan MUI dalam mematuhi metodologi penetapan hukum tersebut, menurut peneliti di sebabkan oleh sejumlah faktor, seperti faktor politik.

MODEL PENELITIAN TASAWUF

A. Pengertian Tasawuf

B. Model Penelitian Tasawuf

A. Pengertian Tasawuf

- Tasawuf secara bahasa terdapat sejumlah istilah yang dihubungkan dengan tasawuf, yaitu; *Shofa* berarti bersih/jernih, *Shaf* berarti barisan yang dijumpai dalam shalat berjamaah, *Sufi* berarti bersih dan suci.
- Tasawuf dari segi kebahasaan menggambarkan keadaan yang selalu berorientasi kepada kesucian jiwa, mengutamakan panggilan Allah, berpola hidup sederhana, mengutamakan kebenaran dan rela mengorbankan demi tujuan-tujuan yang lebih mulia disisi Allah.
- Secara istilah tasawuf memiliki tiga sudut pandang pengertian, yaitu:
 1. Sudut pandang manusia sebagai makhluk terbatas, tasawuf didefinisikan sebagai upaya penyucian diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah.
 2. Sudut pandang manusia sebagai makhluk yang harus berjuang, manusia harus berupaya memperbaiki diri dengan akhlak yang bersumber pada ajaran agama, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Sudut pandang manusia sebagai makhluk bertuhan, manusia harus mampu mengarahkan jiwanya serta selalu memusatkan kegiatan-kegiatan pada kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan.
- Tasawuf merupakan salah satu bidang studi Islam yang memusatkan perhatian pada pembersihan aspek rohani manusia.
 - Tujuan ilmu tasawuf adalah untuk mencapai *ma'rifatullah* dengan sebenarnya dan tersingkapnya dinding yang membatasi diri dengan Allah.
 - Perkembangan ilmu tasawuf dimulai dari sejak zaman nabi Muhammad SAW. Adapun tokoh-tokoh sufi yang telah merintis ilmu tasawuf antara lain Zainal Abiddin, Salman Al-Farisi, dan Hasan Al-Bashri.

B. Model Penelitian Tasawuf

1. Model Sayyid Nasr

- Penelitiannya disajikan dalam buku *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, menyatakan bahwa tasawuf merupakan sarana untuk menjalin hubungan yang intens dengan Tuhan dalam upaya mencapai keutuhan manusia.
- Model penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan tematik, yaitu pendekatan yang mencoba menyajikan ajaran tasawuf sesuai dengan tema-tema tertentu.
- Penelitian kualitatif yang mendasarinya pada studi kritis terhadap ajaran tasawuf yang pernah berkembang dalam sejarah.

2. Model Mustafa Zahri

- Bukunya *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, membahas tentang fungsi kerohanian dalam menenteramkan batin, serta tarekat dan fungsinya.
- Kemudian dikemukakan tentang bagaimana hakikat tasawuf, ajaran makrifat, do'a, dzikir dan makna lailaha illa Allah.

- Model penelitiannya bersifat eksploratif yang menekankan pada ajaran tasawuf berdasarkan literatur, ditulis para ulama terdahulu serta pencari sandaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3. Model Kautsar Azhari Noor

- Bukunya *Wahdat Al-Wujud*, perdebatan dengan studi tokoh dan pemahannya yang khas, seperti Ibn Arabi dengan pemahannya *wahdat al-wujud*, timbul dari paham bahwa Allah sebagaimana yang diterangkan dalam uraian tentang *hulul*, ingin melihat diri-Nya di luar diri-Nya, karena itu, dijadikan-Nya alam ini.
- Alam merupakan cermin bagi Allah. Dikala Ia ingin melihat dirinya, ia melihat kepada alam.
- Paham ini telah menimbulkan kontroversi di kalangan para ulama, karena paham tersebut dinilai membawa reinkarnasi, atau paham serba Tuhan, yaitu Tuhan menjelma dalam berbagai ciptaanya.
- Dengan demikian orang-orang mengira bahwa Ibn Arabi membawa paham banyak Tuhan.

4. Model Harun Nasution

- Bukunya *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, penelitiannya menggunakan metode tematik, yakni penyajian ajaran tasawuf disajikan dalam tema jalan untuk dekat kepada Tuhan, *zuhud* dan stasion-stasion lain, *al-mahabbah*, *al-ma'rifat*, *al-fana*, *al-baqa*, *al-ittihad*, *al-hulul*, dan *wahdat al-wujud*.
- Pendekatan tematik dinilai lebih menarik karena langsung menuju persoalan tasawuf dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat tokoh.
- Penelitiannya itu sepenuhnya bersifat deskriptif eksploratif, yakni menggambarkan ajaran sebagaimana adanya dengan mengemukakannya sedemikian rupa.

5. Model A. J. Arberry

- Bukunya *Pasang Surut Aliran Tasawuf*, menggunakan pendekatan kombinasi, yaitu antara pendekatan tematik dengan pendekatan tokoh.

- Ia kemukakan tentang firman Allah, kehidupan nabi, para zahid, para sufi, para ahli teori tasawuf, struktur teori dan amalan tasawuf, tarikat sufi, teosofi dalam aliran tasawuf serta runtuhnya aliran tasawuf.
- Penelitiannya menggunakan analisis kesejarahan, yakni berbagai tema tersebut dipahami berdasarkan konteks sejarahnya, dan tidak dilakukan proses aktualisasi nilai atau mentransformasikan ajaran-ajaran tersebut ke dalam makna kehidupan modern yang lebih luas.

MODEL PENELITIAN ILMU KALAM

A. Pengertian Ilmu Kalam

B. Model Penelitian Ilmu Kalam

A. Pengertian Ilmu Kalam

- Menurut Muhammad Abduh, ilmu kalam ialah ilmu yang membicarakan tentang wujud tuhan (allah), sifat-sifat yang mesti ada dan tidak mesti ada serta mungkin ada pada-Nya.
- Menurut Husain Bin Muhamad Al-Jassar, ilmu kalam ialah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan dengan bukti-bukti yang meyakinkan.
- Ilmu kalam atau ilmu telogi adalah ilmu yang secara khusus yang membahas tentang berbagai masalah ketuhanan serta berbagai masalah yang berkaitan dengannya berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan.
- Seseorang yang mempelajari ilmu kalam dapat mengetahui bagaimana cara-cara untuk memiliki keimanan dan bagaimana pula cara menjaga keimanan tersebut agar tidak hilang atau rusak.

B. Model Penelitian Ilmu Kalam

- Secara garis besar, penelitian ilmu kalam dibagi menjadi dua bagian yaitu penelitian yang bersifat dasar atau pemula dan penelitian yang bersifat lanjutan atau pengembangan dari penelitaian pemula.

1. Penelitian pemula

- Penelitian ini dapat kita jumpai beberapa karya hasil penelitian pemula sebagai berikut :
 - a. Model Abu Mansur Muhammad Bin Muhammad Bin Mahmud Al Maturidi
 - Bukunya *Kitab At-Tauhid*, disebutkan pembahasan tentang cacatnya taqlid dalam hal beriman, serta kewajiban mengetahui agama dengan dalil *al-sama'* (dalil naqli) dan dalil aqli, pembahasan tentang alam dan perbedaan faham di antara manusia tentang cara allah menciptakan makhluk.
 - b. Model Al-Imam Abi Al-Hasan Bin Isma'il Al-Asy'ari

- Bukunya *Maqalat Al-Islamiyyin wa Ikhtilaf Al-Mushallin*, membahas aliran-aliran induk yang ada sepuluh dan dibahas pula masalah aliran syiah, kepemimpinan, kerasulan, keimanan, janji baik dan buruk, siksaan bagi anak kecil, tentang tahkim, hakikat manusia.
- c. Model Abdul Al-Jabbar Bin Ahmad
 - Bukunya *Sarah Al-Ushul Al-Khamsyah*, disebutkan tentang ajaran mu'tazilah secara mendalam di antaranya adalah kewajiban yang utama dalam mengetahui allah, ma'na wajib, ma'na keburukan, hakikat pemikiran dan macam-macamnya.
- d. Model Thohariyah
 - Bukunya *Syarah Al-Aqidah At-Thahawiyah*, dibahas kewajiban mengimani mengenai apa yang telah dibawa oleh rasul, kewajiban mengikuti ajaran para rasul, ma'na tauhid, dan dibahas pula macam-macam tauhid yang dibawa oleh para rasul.
- e. Model Al-Imam Al-Harmain Al-Juwaini

- Bukunya *Al-Syamil fi Ushul Al-Din*, membahas tentang penciptaan alam yang didalamnya terdapat hakikat jauhar (substansi), hakikat tauhid, kelemahan kaum Mu'tazilah, pembahasan tentang Akidah, kajian tentang dalil atas kesucian Allah.

f. Model Al-Ghazali

- Bukunya *Al-Iqtishod fi Al-I'tiqod*, membahas tentang perlunya ilmu dalam memahami agama dan perlunya ilmu sebagai fardhu kifayah, pembahasan tentang dzat Allah, tentang qodimnya alam dan penetapan tentang kenabian muhammad SAW.

g. Model Al-Amidy

- Bukunya *Ghoyah Al-Maram fi Ilmu Kalam*, membahas tentang sifat-sifat wajib bagi Allah sifat nafsi-Nya dan sifat yang jaiz bagi Allah dan tentang keesaan Allah SWT, perbuatan yang bersifat wajib Al-Wujud dan tentang tidak ada penciptaan selain Allah.

h. Model Al-Syahrastani

- Bukunya *Nihayah Al-Iqdam fi Ilmi Al-Kalam*, membahas tentang barunya alam, tauhid, sifat-sifat azali, hakikat ucapan manusia tentang Allah sebagai yang maha pendengar dan perbuatan-perbuatan sebelum datangnya syariat.

i. Model Al Bazdawi

- Kitabnya *Ushul Al-Din* yang membahas perbedaan pendapat para ulama mengenai mempelajari ilmu kalam mengerjakan dan menyusunnya, perbedaan pendapat para ulam' mengenai sebab-sebab seorang hamba mengetahui sesuatu macam-macam ilmu pengetahuan, tentang Allah sebagai pencipta alam semesta, tentang kehidupan di akhirat.
- Seluruh penelitian yang dilakukan para tokoh Islam tersebut dikategorikan sebagai penelitian pemula yang bersifat eksploratif dan pendekatan doktriner atau substansi ajaran.

2. Penelitian Lanjutan

- Berbagai hasil penelitian lanjutan dapat dikemukakan sebagai berikut:
 - a. Model Abu Zahra
 - Bukunya *Tarikh Al-Mazahib Al-Islamiyah fi Al-siyasyah wa Al-Aqo'id*, membahas tentang objek-objek yang dijadikan angka pertentangan oleh berbagai aliran dalam bidang politik yang berdampak pada masalah teologi dan membahas aliran dalam madzab Syiah , Khawarij dengan berbagai sektenya.
 - b. Model Ali Mustofa Al-ghurabi
 - Bukunya *Tarikh Al-Firakh Al-Islamiyah wa Nasyatu Ilmu Al-kalam Al-Muslimin* yang membahas perkembangan ilmu kalam, keadaan aqidah pada zaman Nabi, Khulafaurrasyidin dan dilanjutkan pembahasan mengenai aliran mu'tazilah lengkap dengan tokoh-tokoh dan pemikir teoliginya
 - c. Model Abdul Al-Latif Muhammad Al-Asyr

- Bukunya *Al-Fikriyah li Madzhab Ahl Al-Sunnah* yang membahas tentang pokok-pokok yang menyebabkan timbulnya perbedaan pendapat dikalangan umat Islam, masalah mantiq dan filsafah, barunya alam, sifat-sifat yang melekat pada Allah SWT serta ijtihad dalam hukum agama.
- d. Model Ahmad Mahmud Subdi
 - Bukunya *Fi Ilmi Kalam* yang membahas tentang aliran mu'tazilah lengkap dengan ajaran dan tokoh-tokohnya.
- e. Model Ali Sami' Al-Nasyr dan Amar Jam'iy At-Tholibi
 - Penelitiannya khusus terhadap akidah kaum salaf dengan mengambil tokoh Ahmad Bin Hambal, Al-Bukhari, Ibn Kutaibah, dan Usman Al-Darimi.
- f. Model Harun Nasution
 - Bukunya *fi Ilm al-Kalam* (teologi Islam), mengemukakan tentang sejarah timbulnya persoalan-persoalan teologi dalam Islam, juga tentang berbagai aliran teologi Islam lengkap dengan tokoh-tokoh dan pemikirannya.

- Dari berbagai penelitian lanjutan tersebut dapat diketahui bahwa penelitiannya termasuk penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang mendasarkan pada data yang terdapat dalam berbagai sumber rujukan di bidang teologi Islam.
- Corak penelitiannya yaitu deskriptif, yaitu penelitian yang ditekankan pada kesungguhan dalam mendeskripsikan data selengkap mungkin.
- Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, yaitu mengkaji masalah teologi berdasarkan data sejarah.
- Analisis yang digunakan yaitu analisis doktrin juga analisis perbandingan.

MODEL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

B. Model Penelitian Pendidikan Islam

A. Pengertian Pendidikan Islam

- Secara bahasa, pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan badan, batin, dan sebagainya.
- Dalam bahasa Arab, pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah* untuk arti pendidikan.
- Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.
- Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- Pendidikan memiliki berbagai aspek yang tercakup di dalamnya, yaitu:
 1. Aspek Materi Didikannya

- Pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan social kemasyarakatan.

2. Aspek Sejarah atau Periodenya

- Periode pembinaan pendidikan Islam yang berlangsung pada zaman Nabi Muhammad SAW.
- Periode pertumbuhan pendidikan Islam yang berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW wafat sampai masa akhir Bani Umayyah yang diwarnai oleh berkembangnya ilmu-ilmu naqliyah.
- Periode kejayaan pendidikan Islam yang berlangsung sejak permulaan Daulah Abbasiyah sampai dengan jatuhnya Baghdad, yang diawali oleh perkembangannya ilmu aqliyah dan timbulnya madrasah, serta memuncaknya perkembangan kebudayaan Islam.
- Periode kemunduran pendidikan Islam, yaitu sejak jatuhnya Baghdad sampai jatuhnya Mesir ke tangan Napoleon, yang ditandai dengan runtuhnya sendi-sendi kebudayaan Islam.

- Periode pembaharuan pendidikan Islam yang berlangsung sejak pendudukan Mesir oleh Napoleon sampai masa kini, yang ditandai oleh gejala-gejala kebangkitan kembali umat dan kebudayaan Islam.

3. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem

- Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru, metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang antara satu dan lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terpadu.
- Dari berbagai aspek pendidikan demikian selanjutnya telah membentuk berbagai disiplin ilmu Pendidikan Islam, yaitu Ilmu yang membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan, dan dari keadaan yang demikian itulah selanjutnya dibuka Fakultas Tarbiyah pada seluruh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang tersebar di seluruh Indonesia.

4. Segi objek kajiannya

- Ilmu Pendidikan dapat dibagi kepada tiga bagian:
 - a. Pengetahuan Ilmu, yaitu pengetahuan tentang hal-hal atau objek-objek yang empiris, diperoleh dengan melakukan penelitian ilmiah, dan teori-teorinya bersifat logis dan empiris.
 - b. Pengetahuan filsafat, yaitu pengetahuan tentang objek-objek yang abstrak logis, diperoleh dengan berpikir, dan teori-teorinya bersifat logis dan hanya logis (tidak empiris).
 - c. Pengetahuan Mistik, yaitu pengetahuan yang objek-objeknya tidak bersifat empiris, dan tidak pula terjangkau oleh logika.

B. Model Penelitian Pendidikan Islam

1. Model Penelitian tentang Problema Guru

- Himpunan Pendidikan Nasional (*Nasional Education Association*) di Amerika Serikat mengadakan penelitian tentang problema yang dihadapi guru secara Nasional tahun 1968.
- Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian yang sepenuhnya didasarkan pada data yang dijumpai dilapangan, tanpa didahului oleh kerangka teori, asumsi atau hipotesis.
- Data lapangan yang dikumpulkan melalui instrument pengumpulan data, yaitu kuesioner yang sempelnya mewakili tingkat nasional dan terdiri dari 17 macam pertanyaan.
- Hasil dari penelitian tersebut dijumpainya 5 aspek pokok yang menyangkut kondisi dan kompensasi tugas mengajar guru, yaitu:
 - a. Sedikitnya waktu untuk istirahat dan untuk persiapan pada waktu dinas di sekolah.

- a. Ukuran kelas yang terlalu besar.
- b. Kurangnya bantuan administratif.
- c. Gaji yang kurang memadai.
- d. Kurangnya bantuan kesejahteraan.

2. Model Penelitian tentang Lembaga Pendidikan Islam

- Karel A. Steenbrink melakukan penelitian tentang lembaga pendidikan Islam, dalam bukunya *Pesantren, Madrasah dan Sekolah Tinggi Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*.
- Metode penelitian yang dilakukannya adalah pengamatan (observasi).
- Objek pengamatannya adalah sejumlah pesantren yang berada di Jawa dan Sumatra.
- Salah satu hasil pengamatannya adalah ternyata kehidupan dalam pesantren tidak begitu mahal.

3. Model Penelitian Kultur Pendidikan Islam

a. Model Penelitian Mastuhu

- Mastuhu melakukan penelitian tentang Kultur Pendidikan Islam di pesantren, dalam disertasinya yang berjudul *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.
- Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode *grounded research* yang mendasarkan analisisnya pada data dan fakta yang ditemui dilapangan dan bukan melalui ide-ide yang ditetapkan sebelumnya.
- Objek penelitian yang ditentukannya yaitu sebanyak enam pesantren.
- Pendekatan yang digunakannya adalah pendekatan sosiologis, antropologis, dan fenomenologis interaksi simbolis.

b. Model Penelitian Zamakhsyari Dhofier

- Zamakhsyari Dhofier melakukan penelitian yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, dan diterbitkan oleh LP3ES tahun 1982.

- Model penelitian yang dilakukan Zamakhsyari Dofier tergolong penelitian lapangan dengan menggunakan metode survei, pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.
- Pembahasan penelitiannya bersifat deskriptif, sedangkan analisisnya menggunakan pendekatan sosiologis.
- Penelitian ini tampak semodel dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastuhu. Mereka berdua kelihatannya ingin mengetahui seberapa jauh tradisi dan nilai-nilai yang diberlakukan di pesantren, apakah masih ada yang cocok untuk masyarakat modern saat ini, dan sejauh mana tradisi dan nilai-nilai yang tidak cocok lagi.

MODEL PENELITIAN SEJARAH ISLAM

A. Pengertian Sejarah Islam

B. Model Penelitian Sejarah Islam

A. Pengertian Sejarah Islam

- Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- Peristiwa sejarah dapat dilihat dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.
- Seluruh unsur tersebut dapat disusun secara sistematis dan menggambarkan hubungan yang erat antara satu bagian dengan bagian lainnya.
- Sejarah Islam adalah berbagai peristiwa yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam.
- Ruang lingkup sejarah Islam dilihat dari segi periodisasi, dapat dibagi menjadi:

1. Periode Klasik

- Periode klasik yang berlangsung sejak Tahun 650-1250 M, dapat dibagi lagi menjadi masa kemajuan Islam I Tahun 650-1000 M, dan masa disintegrasi Tahun 1000-1250 M.

- Pada masa kemajuan Islam I yang merupakan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, Tahun 570-632 M, dan Khulafaur Rasyidin Tahun 632-661 M.
- Masa disintegrasi mulai terjadi pada zaman Bani Ummayah Tahun 661-750 M, dan Bani Abbas Tahun 750-1250 M.

2. Periode Pertengahan

- Periode pertengahan yang berlangsung dari Tahun 1250-1800 M, dapat dibagi ke dalam dua masa, yaitu masa kemunduran I dan masa tiga kerajaan besar.
- Masa kemunduran I berlangsung sejak tahun 1250-1500 M, di zaman ini Jengis Khan dan keturunannya datang membawa penghancuran ke dunia Islam. Sedangkan masa tiga kerajaan yang berlangsung tahun 1500-1800 dapat dibagi menjadi fase kemajuan (1500-1700 M) dan masa kemunduran II (1700-1800 M).

3. Periode Modern

- Periode modern yang berlangsung dari Tahun 1800 M sampai sekarang yang ditandai dengan zaman kebangkitan Islam.

B. Model Penelitian Sejarah Islam

1. Model Penelitian Sejarah Kawasan

- Penelitian sejarah dapat dilakukan dengan melihat kawasan dimana peristiwa itu terjadi.
- John L Esposito mengedit buku berjudul *Islam In Asia, Religion, Politics & Society*, mengemukakan perkembangan Islam di Asia pada umumnya, perkembangan Islam di Iran, Pakistan, Afghanistan, Filipina, Asia Tengah (soviet), Cina, India, Malaysia, dan Indonesia.
- Penelitian yang dilakukannya merupakan kumpulan esai dengan menggunakan sumber-sumber sekunder.
- Sebagai bahan studi awal untuk buku tersebut paling tidak dapat dihilangkan kesan bahwa Islam identik dengan Arab.
- David D. Newsom dalam tulisannya *Islam in Asia Ally or Adversary*, menyatakan bahwa Islam di pahami sebagai agama dunia Arab, ternyata tidak benar, karena sebagian besar pemeluk Islam sebagaimana dijumpai pada masa yang lalu tinggal di Asia.

- Arthur Goldschmid Jr, melalui bukunya *A Concise History of The Middle East*, berhasil mendeskripsikan secara komprehensif berbagai peristiwa yang terjadi di Timur Tengah sepanjang berkaitan dengan Islam.
- Model penelitian sejarah lebih lanjut dilakukan oleh Azyumardi Azra. Hasil penelitiannya ditulis dalam bukunya *Jaringan Ulama Timur Tengah dan kepulauan nusantara abad ke-17 dan abad ke-18 Masehi*.
- Penelitian Azyumardi dengan melakukan studi kepustakaan. Membahas tentang jaringan ulama yang berpusat di Makkah dan Madinah, dan hubungan-hubungan mereka dengan bagian-bagian lain dunia muslim.
- Azyumardi membahas terutama tentang kebangkitan jaringan Ulama Timur Tengah dan keterlibatan ulama Melayu-Indonesia seperti Abd Al-Rauf Al-Sinkili dan Muhammad Yusuf Al-Maqassari dalam jaringan ulama internasional tersebut.
- Kajian kepustakaan tersebut selain menunjukkan adanya potensi tentang kajian jaringan ulama dimaksud. Juga memberikan peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang tersebut.

- Dilihat dari data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kajian ini merupakan studi pertama yang menggunakan sumber-sumber Arab secara ekstensif.
- Kamus-kamus Biografi berbahasa Arab tentang ulama dan tokoh lainnya pada abad ke-17 dan ke-18 merupakan tambang informasi tentang para guru murid-murid Jawi yang terlibat dalam jaringan ulama.
- Model penelitian sejarah yang dilakukan Azyumardi adalah termasuk studi sejarah kawasan dan penelitian tersebut tergolong penelitian eksploratif, dokumentatif dan kualitatif, karena berupaya mengungkap berbagai masalah berdasarkan dokumen tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan kesahihannya.
- Penelitian tersebut bukan penelitian uji hipotesis atau mencari korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- Dilihat dari segi aspek-aspeknya tampak penelitian tersebut telah lengkap. Di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang pemikiran permasalahan, tujuan, bahan-bahan yang digunakan, pendekatan, dan kesimpulan yang dihasilkan.